

Sistem Manajemen Kegiatan Kehumasan Berbasis Website

Arivian Mujahid^{*1}, Agung Handayanto²

^{1,2}Program Studi Informatika, Universitas PGRI Semarang, Kota Semarang

Email: arivianmujahid@gmail.com^{*1}, agunghan@upgris.ac.id²

Abstract

A website-based public relations activity management system is a digital solution that facilitates organizations in managing and coordinating various communications and public relations activities effectively. This system provides an integrated platform for managing content, establishing relationships with stakeholders, and analyzing the performance of public relations activities. The features created on this website are displaying a schedule of public relations activities, and directing assignments to public relations members, displaying content results from activities. The website development process uses PHP and XAMPP software. The system design process uses UML (Unified modeling Language) such as use cases, activity diagrams, class diagrams. By adopting a website-based public relations activity management system, organizations can increase the efficiency, consistency and visibility of public relations activities, as well as gain valuable insights for making strategic decisions. Integration of this system with other applications, such as Customer Relationship Management (CRM) and enterprise resource planning (ERP), can provide greater added value for the organization, resulting in a website for a public relations activity management system.

Keywords: CRM, ERP, PHP, Software, UML, Websites, XAMPP

Abstrak

Sistem manajemen kegiatan kehumasan berbasis website merupakan solusi digital yang memfasilitasi organisasi dalam mengelola dan mengkoordinasikan berbagai aktivitas komunikasi dan relasi publik secara efektif. Sistem ini menyediakan platform terintegrasi untuk mengelola konten, menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan, dan menganalisis kinerja kegiatan kehumasan. Fitur yang dibuat pada website ini yaitu Menampilkan jadwal kegiatan kehumasan, dan Mengarahkan penugasan kepada anggota humas, Menampilkan hasil konten dari kegiatan. Proses pengembangan website ini menggunakan software PHP dan XAMPP. Proses perancangan sistem menggunakan UML (Unified modeling Language) seperti use case, activity diagram, Class diagram. Dengan mengadopsi sistem manajemen kegiatan kehumasan berbasis website, organisasi dapat meningkatkan efisiensi, konsistensi, dan visibilitas kegiatan kehumasan, serta memperoleh wawasan berharga untuk mengambil keputusan strategis. Integrasi sistem ini dengan aplikasi lain, seperti Customer Relationship Management (CRM) dan enterprise resource planning (ERP), dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi organisasi, Sehingga dihasilkan sebuah Website sistem manajemen kegiatan kehumasan.

Kata Kunci: CRM, ERP, PHP, Software, UML, Website, XAMPP.

1. Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, kegiatan kehumasan (public relations) telah mengalami transformasi signifikan. Organisasi, baik pemerintah maupun swasta, semakin menyadari pentingnya mengelola hubungan dan komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan secara efektif. Salah satu solusi yang berkembang untuk mendukung aktivitas kehumasan adalah sistem manajemen kegiatan kehumasan berbasis website.

Sistem manajemen kegiatan kehumasan berbasis website menawarkan platform terintegrasi untuk mengelola berbagai komponen kritical dalam praktik kehumasan, mulai dari

manajemen konten dan relasi media hingga koordinasi acara dan analisis kinerja kampanye. Dengan mengadopsi sistem ini, organisasi dapat meningkatkan efisiensi, konsistensi, dan visibilitas kegiatan kehumasan, serta memperoleh wawasan berharga untuk mengambil keputusan strategis yang lebih terinformasi.

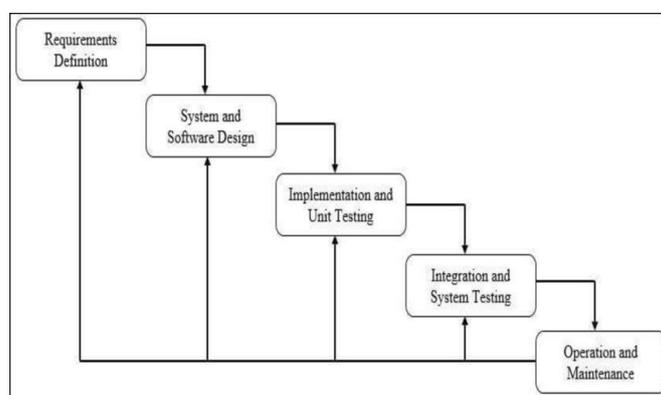
Namun, implementasi sistem manajemen kegiatan kehumasan berbasis website bukan tanpa tantangan. Organisasi perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebutuhan pengguna, integrasi dengan sistem lain, serta komitmen dari manajemen untuk memastikan sistem dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang fitur, manfaat, dan best practices dalam menerapkan sistem ini menjadi penting bagi organisasi yang ingin meningkatkan efektivitas dan dampak kegiatan kehumasan mereka.

Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai pentingnya sistem manajemen kegiatan kehumasan berbasis website, manfaat yang dapat diperoleh, serta implementasi dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam penggunaannya. Dengan memahami dan mengadopsi sistem ini, diharapkan organisasi dapat mengoptimalkan fungsi kehumasan mereka dan mencapai tujuan komunikasi yang lebih efektif dan efisien[1].

2. Metode

Metode Waterfall merupakan salah satu model SDLC yang sering digunakan dalam pengembangan sistem informasi atau perangkat lunak. Model ini menggunakan pendekatan sistematis dan berurutan. Tahapan dalam model ini dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap pengelolaan (maintenance) dan dilakukan secara bertahap. Pengembang perlu mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana proses pengembangan sistem jika menggunakan model waterfall dan juga karakteristik dari model waterfall tersebut. Metode Waterfall merupakan metode pengembangan perangkat lunak yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan (planning), analisis (analyst), desain (design), implementasi (implementation), uji coba (testing), dan pengelolaan (maintenance)[2].

Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang setiap tahap metode yang digunakan:



Gambar 1. Pengembangan Metode Waterfal

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini, tim pengembang melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan organisasi, tim kehumasan, dan pemangku kepentingan lainnya. Mereka mendefinisikan kebutuhan fungsional, seperti pengelolaan konten, koordinasi kegiatan, pemantauan media, dan pelaporan. Kebutuhan non-fungsional, seperti responsivitas, keamanan, dan integrasi dengan sistem lain, juga dipertimbangkan. Antarmuka pengguna yang intuitif dan mudah digunakan menjadi prioritas dalam analisis ini.

2. Desain Sistem

Berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi, tim pengembang merancang arsitektur website, struktur navigasi, dan alur proses. Desain antarmuka pengguna, termasuk tata letak halaman, komponen interaktif, dan gaya visual, dibuat dengan memperhatikan aspek usability. Rancangan database untuk penyimpanan dan

pengelolaan data kehumasan, seperti konten, kalender kegiatan, dan laporan, juga dibuat dengan mempertimbangkan skalabilitas dan integritas data. Rencana integrasi dengan sistem lain, seperti media sosial dan alat analitik, juga disusun pada tahap ini.

3. Implementasi

Tahap ini membangun website sesuai dengan desain yang telah dibuat, menggunakan teknologi dan framework web yang sesuai. Pengkodean front-end, back-end, dan integrasi modul dilakukan secara bertahap berdasarkan prioritas fitur. Proses pengujian unit dan integrasi dilakukan untuk memastikan kualitas dan fungsionalitas sistem.

4. Pengujian

Setelah implementasi, kami melakukan Sistem diuji secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan, termasuk pengujian fungsional, pengujian antarmuka pengguna, pengujian keamanan, dan pengujian penerimaan pengguna. Umpan balik dari pengujian digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan sistem.

5. Pemeliharaan

Setelah lolos pengujian, sistem manajemen kegiatan kehumasan berbasis website dihosting dan diimplementasikan di lingkungan produksi. Tim pengembang menyediakan dukungan dan pemeliharaan sistem, termasuk pembaruan, perbaikan bug, dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan. Pemantauan dan analisis penggunaan sistem juga dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas dan fungsionalitas.

Dengan mengikuti metode pengembangan waterfall, tim pengembang dapat memastikan alur pengembangan yang terstruktur, dokumentasi yang jelas, dan kualitas sistem manajemen kegiatan kehumasan berbasis website yang lebih terjamin. Namun, metode ini juga membutuhkan perencanaan yang matang dan toleransi yang rendah terhadap perubahan selama proses pengembangan.

3. Hasil dan Pembahasan

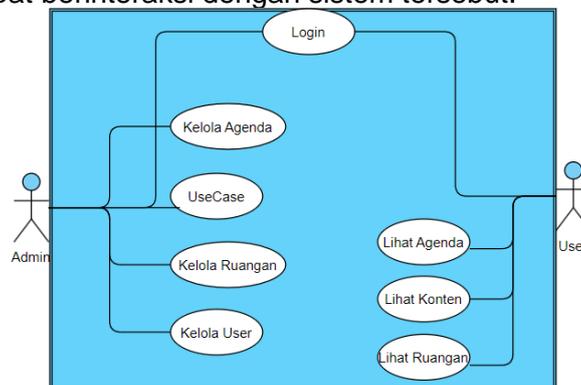
Sistem manajemen kegiatan kehumasan berbasis website meningkatkan efektifitas manajemen kegiatan untuk organisasi. Proses penjadwalan, informasi, dan manajemen konten menjadi lebih mudah dan efisien. Anggota dapat dengan mudah mengakses informasi penjadwalan. Dengan sistem yang terintegrasi dan kemudahan akses, informasi dan penjadwalan dapat memudahkan pengelolaan kegiatan organisasi[3].

3.1. Penyajian Hasil

Sistem Manajemen Kegiatan Kehumasan Berbasis Web ini terdapat dua level pengguna didalamnya yaitu Admin dan User[4]. Adapun alur dari masing-masing level pengguna dan fungsinya bisa dilihat pada Use Case Diagram dibawah:

1. Use Case Diagram

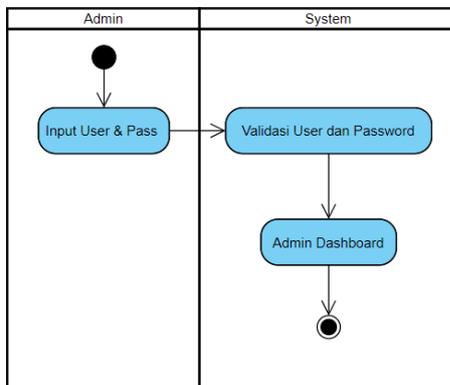
Use Case Diagram untuk sistem manajemen kegiatan kehumasan berbasis website menggambarkan interaksi antara aktor (pengguna) dengan sistem yang sedang dikembangkan. Diagram ini menunjukkan fungsionalitas yang disediakan oleh sistem dan bagaimana aktor dapat berinteraksi dengan sistem tersebut.



Gambar 2. Use Case Diagram Sistem Kegiatan Kehumasan

2. Activity Diagram

Activity diagram menggambarkan secara visual bagaimana proses autentikasi, pengelolaan konten oleh Admin, dan akses konten oleh User terjadi dalam Sistem Manajemen Kegiatan Kehumasan Berbasis Website web ini.



Gambar 3. Activity Diagram Login Admin

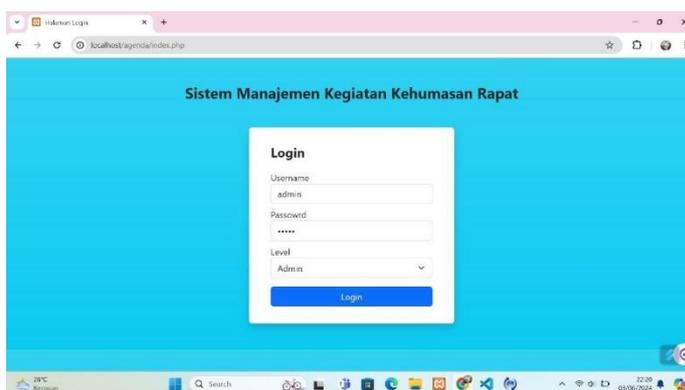
3.2. Pembahasan

Penerapan sistem manajemen kegiatan kehumasan berbasis website telah memberikandampak positif yang signifikan. Dengan peningkatan efisiensi dalam manajemen jadwal, pengarsipan dokumen yang teratur, dan kemampuan evaluasi serta pelaporan yang lebih baik, sistem ini berhasil memenuhi kebutuhan utama dari divisi kehumasan. Kemudahan penggunaan, fleksibilitas dalam kustomisasi, dan skalabilitas sistem memastikan bahwa sistem dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan organisasi. Meskipun ada tantangan dalam hal keamanan data, penerapan langkah-langkah keamanan yang tepat dapat meminimalkan risiko dan melindungi informasi sensitif. Dengan demikian, sistem manajemen kegiatan kehumasan berbasis website ini merupakan alat yang efektif dan efisien untuk mendukung keberhasilan kegiatan kehumasan dalam organisasi.

Pada tahap implementasi dibuat source code berdasarkan rancangan yang telah dibuat Hasil inplementasinya antara lain;

1. Halaman Login

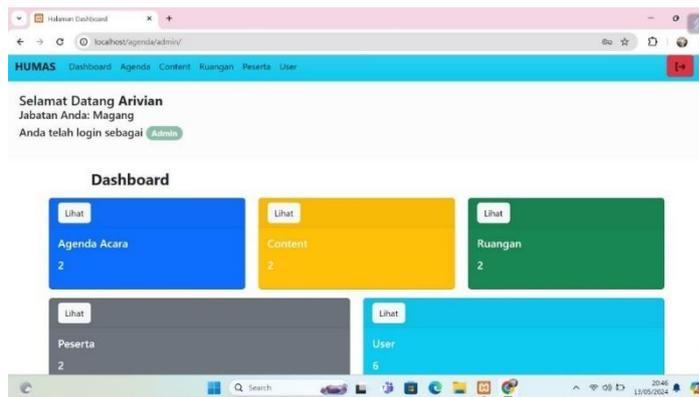
Menampilkan halaman login dari sebuah sistem yang disebut "Sistem Informasi Agenda Rapat".



Gambar 4. Implementasi Halaman Login

2. Halaman Utama

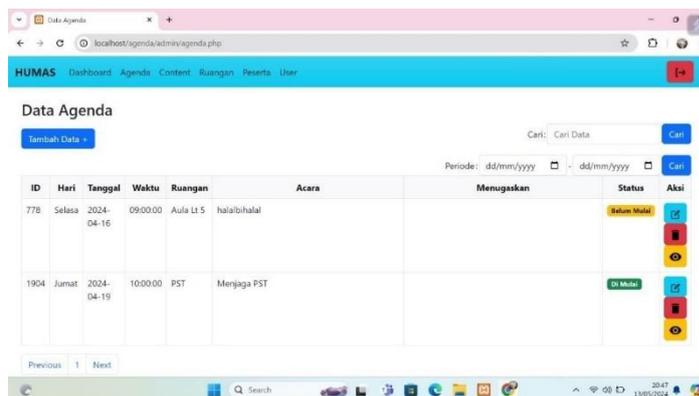
Pada bagian dashboard, terdapat beberapa modul yang menampilkan jumlah atau total dari berbagai kategori, yaitu: Agenda Acara, Content, Ruangan, Peserta, dan User.



Gambar 5. Implementasi Halaman Utama

3. Halaman Data Agenda

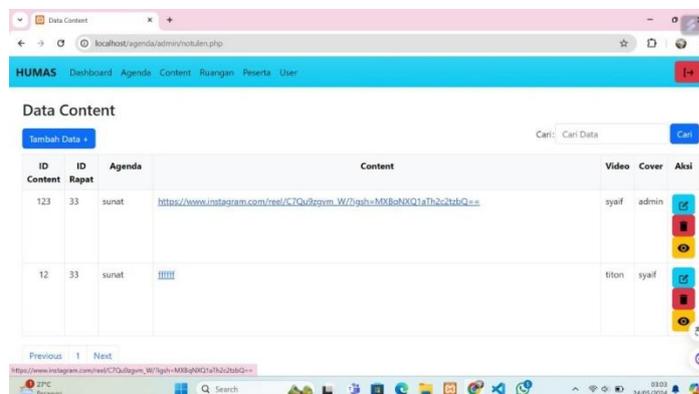
Halaman ini menampilkan daftar agenda atau kegiatan yang telah terjadwal. Terdapat beberapa kolom yang menyediakan informasi detail terkait agenda tersebut, yaitu: ID, Hari, Tanggal, Waktu, Ruangan, Acara, Menugaskan, dan Status. Di bagian atas terdapat tombol "Tambah Data +" yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan agenda baru ke dalam sistem.



Gambar 6. Implementasi Data Agenda

4. Halaman Data Content

Halaman ini menampilkan daftar konten atau materi yang terdaftar dalam sistem. Terdapat beberapa kolom yang menyediakan informasi detail terkait konten tersebut, yaitu: ID Content, ID Rapat, Agenda, Content, Video, Cover, dan Aksi. Di bagian atas terdapat tombol "Tambah Data +" yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan konten baru ke dalam sistem.

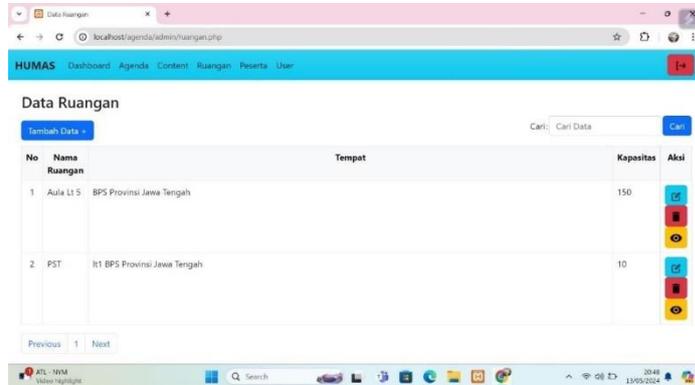


Gambar 7. Implementasi Data Content

5. Halaman Data Ruangan

Halaman ini menampilkan daftar ruangan yang terdaftar dalam sistem. Terdapat

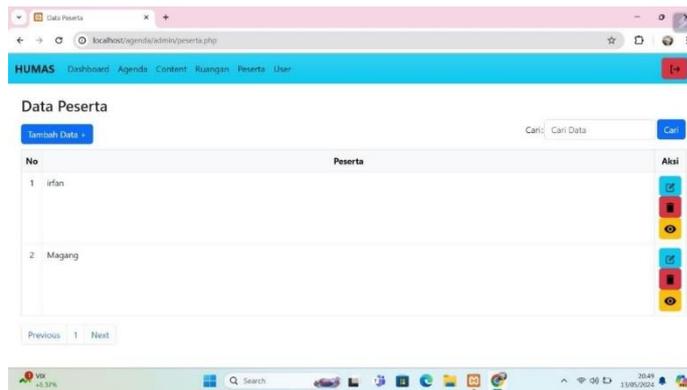
beberapa kolom yang menyediakan informasi detail terkait ruangan tersebut, yaitu: No, Nama Ruangan, Tempat, Kapasitas, dan Aksi, Di bagian atas terdapat tombol "Tambah Data +" yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan ruangan baru ke dalam sistem.



Gambar 8. Implementasi Data Ruangan

6. Halaman Data Peserta

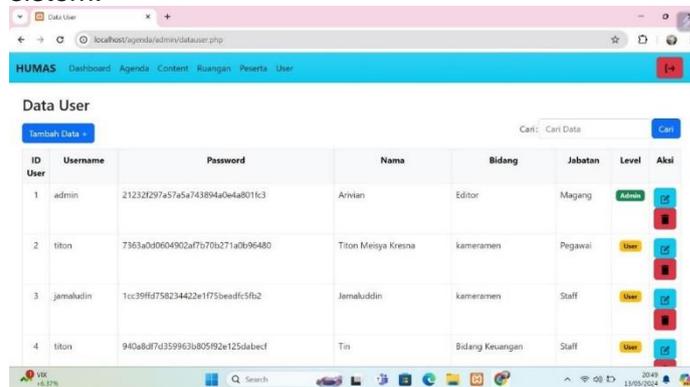
Terdapat beberapa kolom yang menyediakan informasi detail terkait pengguna, yaitu: ID User, Username, Password, Nama, Bidang, Jabatan, dan Aksi. Di bagian atas terdapat tombol "Tambah Data +" yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan pengguna baru ke dalam sistem.



Gambar 9. Implementasi Data Peserta

7. Halaman Data User

Halaman ini menampilkan daftar pengguna yang terdaftar dalam sistem. Terdapat beberapa kolom yang menyediakan informasi detail terkait pengguna, yaitu: ID User, Username, Password, Nama, Bidang, Jabatan, Level, dan Aksi. Di bagian atas terdapat tombol "Tambah Data +" yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan pengguna baru ke dalam sistem.



Gambar 10. Implementasi Data User

4. Kesimpulan

Bagian kesimpulan berisi ringkasan temuan penelitian, yang berkorelasi dengan tujuan penelitian yang ditulis dalam pendahuluan. Sistem manajemen kegiatan kehumasan berbasis website memberikan solusi yang komprehensif untuk mengelola berbagai aspek kegiatan kehumasan secara efektif dan efisien. Dengan fitur-fitur yang mendukung pengelolaan acara, media, konten, dan analisis, sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga membantu dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan publik dan stakeholder. Implementasi sistem ini adalah langkah strategis bagi organisasi yang ingin meningkatkan kinerja dan dampak kegiatan kehumasan mereka di era digital [5].

5. Referensi

- [1] W. Welda and B. A. Minartiningtyas, "Sistem Informasi Pengelolaan Kerjasama Bidang Humas pada STMIK STIKOM Indonesia," *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 6, no. 2, pp. 86–92, 2017, doi: 10.32736/sisfokom.v6i2.252.
- [2] A. J. Oktasari and D. Kurniadi, "Perancangan Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Mahasiswa Berbasis Web," *Voteteknika (Vocational Tek. Elektron. dan Inform.)*, vol. 7, no. 4, p. 149, 2020, doi: 10.24036/voteteknika.v7i4.106536.
- [3] F. Ramadayanti, H. Sazali, and I. F. D. Peranginangin, "Efektivitas Penggunaan Website Pada Humas Di Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara," *J. Ris.Mhs. Dakwah dan Komun.*, vol. 3, no. 5, p. 288, 2022, doi:10.24014/jrmdk.v3i5.15627.
- [4] U. Satira and ²rossa Hidriani, "Peran Penting Public Relations Di Era Digital," vol. 1, no. 1, pp. 179–202, 2021.
- [5] M. R. Gemilang and A. Handayanto, "Sistem Informasi Penggajian pada Dinkominfo Berbasis Web," *Pros. Semin. Nas. ...*, vol. 2023, pp. 816–823, 2023, [Online]. Available: <https://conference.upgris.ac.id/index.php/infest/article/view/3874>